Efektivitas Pembelajaran Daring Untuk Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19

(Effectiveness Offline Learning For Students in the Pandemic Time Of Covid-19)

Salsabila Rohadatul 'Aisy¹

¹Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, Jln. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Jenangan Ponorogo, Indonesia

Diterima: 1 November 2020

Direvisi: 21 November 2020

Disetujui: 22 Mei 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran online menggunakan media online selama pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menitikberatkan pada evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media online. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa IAIN Universitas Ponorogo yang diajar dalam pembelajaran dengan metode online. Sampel penelitian adalah mahasiswa IAIN Universitas Ponorogo yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket pembelajaran online. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menilai pembelajaran menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa (20%). Meskipun ada juga siswa yang menganggap pembelajaran online tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menganggap pembelajaran online sangat tidak efektif. Terakhir, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika online saat pandemi covid-19, pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yaitu: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) memberikan materi pembelajaran singkat; (3) meminimalkan pengiriman materi berupa video-video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) terus memberikan materi sebelum penugasan; (6) memberikan pertanyaan yang bervariasi dan berbeda untuk setiap siswa; (7) penugasan harus mencakup cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan siswa jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.

Kata kunci: e-learning, media online, pandemi.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online learning using online media during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive quantitative study that focuses on evaluating learning using online media. The study population was all students at IAIN Ponorogo University who were taught in learning using online methods. The research sample was students from IAIN Ponorogo University who were selected using simple random sampling technique by considering population homogeneity. The data collection instrument used an online learning questionnaire. Data analysis using descriptive statistics. The results showed that students rated learning using online media as very effective (23.3%), most of them rated it as effective (46.7%), and rated it as normal (20%). Although there are also students who think online learning is ineffective (10%), and absolutely none (0%) think it is very ineffective. Finally, to improve the quality of online mathematics learning during the Covid-19 pandemic, educators must fulfill ten suggestions from respondents, namely: (1) learning is done through video calls; (2) providing brief learning materials; (3) minimize sending material in the form of heavy videos to save quota; (4) the selection of material in the video must be based on language criteria that are easy to understand; (5) continue to provide material before the assignment; (6) giving varied and different questions for each student; (7) assignment must include the way it works; (8) assign assignments according to the lesson schedule; (9) remind students if there is a task given; and (10) reducing tasks.

Keywords: e-learning, media online, pandemic.

* Korespondensi Penulis. E-mail: salsabilarohadatulaaisy532@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian (Tafqihan, 2011) pemilihan media harus dilakukan dengan tepat agar materi atau *content* tersampaikan dengan baik. Untuk memiliki media seperti ini, diperlukan infrastruktur yang tidak murah. Karena itu, diperlukan perencanaan agar infrastruktur seperti ini sebanding dengan tingkat penggunaan dan kebermanfaatannya. Selain hal tersebut terdapat kerugian dalam menggunakan media pembelajaran e-learning, yaitu kurang bisa memahami materinya, rasa tanggung jawab mahasiswa yang kurang, bagi yang tidak tertarik akan merasakan rugi, boros. Sedangkan bagi dosen adalah interaksi dengan dosen kurang karena lebih baik tatap muka, dosen tidak mengetahui karakteristik mahasiswa, dosen sibuk sehingga seluruh tugas yang mengoreksi admin (Istikhomah, Indarto, & P.S, 2014).

Adanya pandemi covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari *World Health Organization (WHO)* tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di kampus menjadi belajar di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)*. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi.

Pemerintah sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (daring). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran daring yaitu keberadaan rumah siswa yang sangat Plosok yang koneksi internetnya tidak sampai kedaerah rumah tinggalnya. Efektifitas perkuliahan daring (*online*) pada mahasiswa Ekonomi Syariah di saat pandemi covid-19 sebagaimana pendapat (Widiyono, 2020) bahwa perkuliahan daring sering diidentikan dengan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring. Sedangkan untuk sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protokol pencegahan covid-19.

Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 sebagaimana pendapat (Sadikin & Hamidah, 2020) bahwa pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran covid-19 di perguruan tinggi.

Aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya Sebagaimana pendapat (Rosali, 2020) pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan Geografi secara keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi yang digunakan berupa: *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, bahkan messenger*. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hasil belajar mahasiswa dengan pembelajaran daring bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik.

Problematisasi saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap proses pelajaran dengan daring kurang efektif dan sulit bagi pemahaman siswa. Sebagaimana pendapat ('Aisy, 2020), pembelajaran dengan cara daring dianggap sebagian pelajaran kurang efektif dan sulit untuk pemahamannya, karena karakteristik siswa yang bersifat berbeda-beda dalam proses pemahaman pembelajaran dengan daring. Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ibrahim & Suardiman, 2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di Universitas IAIN Ponorogo. Pembelajaran daring menggunakan media *online* telah diterapkan di Universitas IAIN Ponorogo sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media *online* yang digunakan seperti *youtube, whatsapp group, google classroom, dan quizzes*. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* pada mata pelajaran matematika. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik Universitas IAIN Ponorogo yang diajar oleh dosen menggunakan metode daring. Sampel yang menjadi responden penelitian ini yakni Universitas IAIN Ponorogo khususnya dalam Prodi Ekonomi Syariah yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan

tertutup, semi tertutup, dan terbuka yang dibagikan menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perkuliahan daring memerlukan evaluasi persiapan perguruan tinggi dan juga memerlukan evaluasi dari dosen dan para mahasiswa. Kondisi perkuliahan daring yang dibahas terdiri dari lokasi yang sering digunakan selama perkuliahan daring, jenis koneksi internet selama perkuliahan daring, kondisi sinyal internet, media yang digunakan pada saat pelaksanaan daring, aplikasi yang sering digunakan selama daring, pemahaman pembelajaran daring selama pandemi covid-19, jenis sistem perkuliahan yang diharapkan mahasiswa selama pandemi covid-19, kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, dan kesiapan terhadap aturan baru terhadap *the new normal live* (tatanan hidup baru) selama perkuliahan luring.

Data lokasi perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Lokasi Selama Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19

Perkuliahan daring mahasiswa Ekonomi Syariah disaat pandemi covid-19 dilakukan di rumah sejumlah 93,01%. Sedangkan yang paling sedikit dilakukan di tempat lain sejumlah 1,61%. Pada kondisi ini, mahasiswa Ekonomi Syariah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pemerintah untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar dirumah (*stay at home*) sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap wabah Covid-19.

Gambar 2. Jenis Koneksi Internet Selama Perkuliahan Daring

Pada kondisi koneksi internet, mahasiswa Ekonomi Syariah lebih memilih untuk menggunakan paket data internet sejumlah 94,09% dibanding dengan menggunakan wifi dengan persentase 5,91%. Hasil ini memberikan sebuah gambaran bahwa koneksi data internet lebih fleksibel dibanding dengan memasang wifi di rumah dengan biaya tambahan setiap bulan. Penggunaan paket data dapat membuat mahasiswa selalu terhubung internet kapan pun di manapun dengan jangkauan sangat luas tergantung penyedia layanan yang digunakan. Sedangkan untuk wifi mahasiswa harus berada dalam sebuah jangkauan area yang terhubung sinyal wifi sehingga memungkinkan aktivitas yang lebih terbatas.

Gambar 3. Kondisi Sinyal Internet Selama Perkuliahan Daring

Pada gambar tersebut diketahui bahwa kondisi sinyal internet selama perkuliahan daring memiliki kategori sedang sejumlah 66,67%, memiliki kategori sinyal lemah sejumlah 27,42%, dan memiliki kategori sinyal kuat sejumlah 5,91%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sinyal internet selama pelaksanaan perkuliahan daring masih belum optimal karena rata-rata masih berada pada kategori sinyal *medium* dan *low*. Harapan kedepan sinyal di area rumah mahasiswa dapat lebih bagus sehingga akses internet lebih cepat dan mendukung berbagai aktivitas kegiatan khususnya dalam proses perkuliahan daring.

Gambar 4. Media yang Sering Digunakan Selama Perkuliahan Daring

Pada gambar tersebut disiapkan pilihan media yang digunakan mahasiswa untuk perkuliahan daring saat pandemi covid-19 yaitu *gadget* (HP), laptop, tablet, dan PC (*Personal Computer*). Dari keempat media tersebut hanya 2 media yang digunakan mahasiswa untuk perkuliahan daring yaitu 97,85% siswa menggunakan *gadget* (HP) dan sisanya 2,15% mahasiswa menggunakan media laptop. Terdapat pertimbangan bagi mahasiswa menggunakan gadget (hp) secara umum, diantaranya lebih fleksibel (mudah dibawa kemana-mana dan penggunaannya lebih sederhana), terdapat berbagai aplikasi yang memudahkan aktivitas belajar, dan mudah dalam berkomunikasi.

Gambar 5. Aplikasi yang Sering Digunakan Selama Perkuliahan Daring

Perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran secara umum, seperti *whatsapp grup*, *telegram grup*, *google classroom*, dan aplikasi lain (*google meet*, *zoom*, *schoology*, *youtube streaming*). Pada kondisi ini terlihat bahwa 94.62% mahasiswa lebih memilih belajar dengan sistem perkuliahan daring menggunakan aplikasi *whatsapp grup*, sedangkan urutan ke 2 yang dipilih mahasiswa dalam perkuliahan daring adalah *telegram grup* yaitu sejumlah 3,23% selanjutnya untuk urutan ketiga adalah aplikasi *google classroom* sejumlah 1,61% dan diikuti aplikasi lainnya 0,54%.

Terdapat beberapa alasan yang membuat WA lebih populer dilakukan ketika perkuliahan daring diantaranya: (1) WhatsApp memberikan koneksi untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, dan di mana pun; (2) WhatsApp merupakan aplikasi gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia <https://www.whatsapp.com/about/?lang=id>. WhatsApp menjadi aplikasi media social tertinggi yang dimiliki mahasiswa (Saputra & Salim, 2020).

Gambar 6. Pemahaman Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan gambar 6 tersebut ditemukan bahwa pemahaman perkuliahan daring pada saat pandemi covid-19 terlihat bahwa mahasiswa yang kurang paham terhadap materi sangat besar yaitu 75,81%, untuk mahasiswa yang paham terhadap materi sejumlah 15,59%, dan mahasiswa yang tidak paham terhadap materi sejumlah 8,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa proses perkuliahan daring selama wabah covid-19 kurang efektif karena pemahaman mahasiswa yang masih kurang. Untuk itu, perlu sebuah aturan yang disusun lembaga dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran daring dari Dosen yang diharapkan mampu memberikan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang lebih optimal.

Gambar 7. Sistem Perkuliahan yang diharapkan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19

Setelah melakukan pertemuan daring selama 7 kali, mahasiswa diminta memberikan pendapat terhadap sistem perkuliahan yang diinginkan selama pandemi covid-19. Pada gambar tersebut dihasilkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah menginginkan perkuliahan luring sejumlah 13,44%, mahasiswa menginginkan perkuliahan daring sejumlah 23,66%, dan mahasiswa menginginkan perkuliahan daring dan luring secara bergantian dengan mematuhi aturan protokol pencegahan covid-19 sejumlah 62,90%. Pada hasil tersebut terlihat bahwa perkuliahan luring berada pada urutan paling bawah, hal ini dapat disimpulkan bahwa wabah pandemi covid-19 masih menjadi hal yang menakutkan bagi mahasiswa apabila kebijakan luring (tatap muka) perkuliahan pada masa wabah pandemi covid-19 ini dilakukan.

Gambar 8. Kendala Dalam Perkuliahan Daring di Saat Pandemi Covid-19

Terdapat beberapa kendala selama proses perkuliahan secara daring diantaranya, mahasiswa memberikan masukan bahwa respon dosen lama ketika menanggapi pertanyaan ketika diskusi sejumlah 5,38%, kurang ontime dalam mengawali perkuliahan sejumlah 7,53%, bahan kajian yang disampaikan dosen sangat terbatas sejumlah 9,68%, pelaksanaan diskusi yang monoton sejumlah 22,58%, dan banyaknya tugas yang dibebankan mahasiswa selama wabah pandemic covid-19 sejumlah 54,84%.

Gambar 9. Kesiapan terhadap the New Normal Live di Saat Pandemi Covid-19

Terdapat kebijakan baru yang dibuat pemerintah seperti *the new normal life* (tatanan hidup baru) memberikan beberapa pandangan berbeda terhadap aktivitas perkuliahan. Tak terkecuali mahasiswa yang ingin memberikan pendapatnya seperti mahasiswa sudah siap terhadap *the new normal life* sejumlah 60,75%, kurang siap sejumlah 36,02%, dan tidak siap sejumlah 3,23%. Efektivitas pembelajaran daring untuk mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini pemerintah daerah gencar-gencar menerapkan protokol pencegahan covid-19. Hal ini juga diterapkan di kampus IAIN Ponorogo tentang protokol covid-19 tentang pembelajaran di rumah. Hal ini sangat berimbas terhadap kinerja para staf dan mahasiswa kampus IAIN Ponorogo untuk melaksana pembelajaran di rumah melalui online. Solusi yang dipilih adalah dilakukan pembagian jadwal penggunaan *zoom* dalam proses belajar mengajar di Kampus IAIN Ponorogo. Hal ini pembagian jadwal dibagi menjadi lima staf yaitu pada hari senin sampai hari Jum,at. Domisili peserta didik yang hanya berada pada wilayah kampus ini telah menunjukkan bahwa kampus ini telah mematuhi syarat aturan protokol dalam penerimaan peserta didik, yakni sesuai dengan lokasi tempat tinggal anak atau aturan tentang sistem zonasi.

Selama pemberlakuan *work from home* ini, responden paling banyak menghabiskan waktu dalam sehari dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah untuk semua mata pelajaran, termasuk tugas matematika. Aktivitas lain yang mereka kerjakan adalah bermain *handphone*. Mereka mengatakan selama WFH ini, mereka tidak bisa menahan diri bermain *handphone* karena dalam mengerjakan tugas mereka menggunakan *handphone*. Jadi, disela mengerjakan tugas itulah mereka main *game* atau menggunakan media sosial untuk *chatting* dengan temannya.

Hasil penelitian (Chandrawati, 2010) bahwa pengajar diharapkan dapat menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan. Hasil penelitian (Hikmatiar, Sulisworo, & Wahyuni, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik ataupun mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian (Maharani & Kartini, 2019), *google classroom* dapat meningkatkan minat dan motivasi karena bahan ajar sudah lengkap tersedia di *google classroom* dengan fitur-fitur yang dimilikinya. Penggunaan media *online* dalam pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Hasil penelitian (Sianturi, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan internet pada mahasiswa secara signifikan dapat memengaruhi motivasi mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*.

Hasil penelitian (Puspitasari, Putri, & Wuryani, 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ibrahim & Suardiman, 2014) bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Hasil penelitian (Aurora & Effendi, 2019) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian (Nadziroh, 2017) bahwa *e-learning* efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu waktu dan dalam ruangan saja.

Meskipun peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan *handphone* untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Hal itu juga yang membuat mereka mengalami keluhan fisik terbanyak seperti mata kelelahan dan sakit kepala. Begitu pula dengan keluhan psikologis bahwa ingin semuanya segera berakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa yakni dengan menggunakan media *online* membantu peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Alhasil, sebagian besar peserta didik menilai efektif pembelajaran menggunakan media *online*. Peserta didik juga memberikan beberapa saran untuk membuat pembelajaran matematika lebih efektif lagi, kedepannya dosen atau pendidik diharapkan menerapkan sepuluh saran yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video *call*; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang bervariasi dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan inisiatif atau terobosan baru proses efektifnya proses perkuliahan daring selama wabah pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11–16.
- Bawelle, C. F. N., Lintong, F., & Rumampuk, J. (2016). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Fungsi Penglihatan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Angkatan 2016. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14865>.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 8(2), 172–181.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1), 1–13.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66-79. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>.
- Istikhomah, H., Indarto, A. S., & PS, D. T. (2014). Persepsi Mahasiswa Tentang Media Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 2(2), 107-114.

- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>.
- Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.243>.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geosee*, 1(1), 21-30.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94-101.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Sianturi, S. R. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 122-130. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>.
- Sidabutar, L., Adhitya, T., Wong, F., Rici, M., & Wibisono, Y. P. (2019). Analisis Pengaruh Game Online Mobile Terhadap Kesehatan Mata Pada Mahasiswa FTI UAJY. *Sintak 2019*, 402–410.
- Tafqihan, Z. (2011). Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 141-154.
- Wardani, D. N., Toenlloe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13-18.
- Waryanto, N. H. (2006). On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras*, 2(1), 10–23.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143–152.